



EVALUASI PROGRAM GRAK OMPIMPAH OLEH DINAS LINGKUNGAN HIDUP DALAM MENGATASI TINGKAT PRODUKSI SAMPAH DI KOTA CIMAHI

Muhammad Daimal Fadly¹⁾

1) Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Jenderal Achmad Yani, Indonesia

Abstrak

Tingginya tingkat produksi sampah perkotaan menjadi salah satu permasalahan lingkungan yang dihadapi Kota Cimahi dan memerlukan upaya penanganan yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga mendorong perubahan perilaku masyarakat. Program Gerakan Kurangi dan Pilah Sampah (GRAK OMPIMPAH) merupakan kebijakan yang diinisiasi oleh Pemerintah Kota Cimahi melalui Dinas Lingkungan Hidup untuk mengatasi permasalahan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan Program GRAK OMPIMPAH oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi dalam mengatasi tingkat produksi sampah dengan menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap pelaksana program serta masyarakat sebagai sasaran program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara konteks, program telah sesuai dengan kebutuhan pengelolaan sampah dan relevan dengan upaya pengurangan produksi sampah di Kota Cimahi. Namun, pada aspek input dan proses masih ditemukan keterbatasan sumber daya pendukung serta pelaksanaan program yang belum konsisten dan berkelanjutan. Dari aspek produk, program ini telah mendorong peningkatan kesadaran dan perubahan awal perilaku masyarakat dalam memilah sampah, meskipun dampaknya terhadap penurunan tingkat produksi sampah secara merata masih belum optimal.

Kata Kunci: Evaluasi Program, GRAK OMPIMPAH, Pengelolaan Sampah, Dinas Lingkungan Hidup, Kota Cimahi.

Abstract

The high level of urban waste production is one of the environmental problems faced by the city of Cimahi and requires efforts that are not only technical in nature, but also encourage changes in community behavior. The Reduce and Sort Waste Movement (GRAK OMPIMPAH) program is a policy initiated by the Cimahi City Government through the Environment Agency to address this issue. This study aims to evaluate the implementation of the GRAK OMPIMPAH Program by the Cimahi City Environment Agency in addressing waste production levels using the CIPP (Context, Input, Process, Product) evaluation model. This study uses a descriptive method with a qualitative approach, with data collection techniques through interviews, observations, and documentation of program implementers and the community as the program targets.

The results show that, in terms of context, the program is in line with waste management needs and relevant to efforts to reduce waste production in Cimahi City. However, in terms of input and process, there are still limitations in supporting resources and the program implementation is not yet consistent and sustainable. In terms of product, this program has encouraged increased awareness and initial changes in community behavior in sorting waste, although its impact on reducing waste production levels evenly is still not optimal. These findings indicate that the effectiveness of the GRAK OMPIMPAH Program in addressing waste production is greatly influenced by the strengthening of resources and consistency of implementation at the local level.

Keywords: Program Evaluation, GRAK OMPIMPAH, Waste Management, Environmental Agency, Cimahi City.

PENDAHULUAN

Permasalahan sampah merupakan isu lingkungan strategis yang dihadapi wilayah perkotaan, termasuk Kota Cimahi. Peningkatan jumlah penduduk, aktivitas konsumsi masyarakat, serta keterbatasan kapasitas sistem persampahan menyebabkan meningkatnya timbulan sampah yang belum sepenuhnya terkelola secara optimal. Pemerintah Kota Cimahi telah merespons kondisi tersebut melalui berbagai kebijakan dan program pengelolaan sampah, salah satunya Program Gerakan Orang Cimahi Pilah Sampah (GRAK OMPIMPAH) yang menekankan pemilahan sampah dari sumber berbasis partisipasi masyarakat.

Secara normatif, Program GRAK OMPIMPAH dirancang untuk mendukung peta jalan pengelolaan sampah Kota Cimahi Tahun 2025–2026 dengan mendorong perubahan paradigma dari sistem kumpul–angkut–buang menuju kumpul–pilah–olah–angkut–buang. Program ini menitikberatkan pengelolaan sampah di hulu melalui keterlibatan kader lingkungan, pendekatan pendampingan personal, serta pemanfaatan teknologi pelaporan sederhana. Secara administratif, program ini dilaporkan memiliki capaian yang cukup signifikan, antara lain edukasi pemilahan sampah kepada lebih dari 53.000 rumah tangga, tingkat pemilahan sampah yang mencapai lebih dari 80 persen, serta pengurangan pembuangan sampah ke tempat pemrosesan akhir dari sekitar 170 ton per hari menjadi 120 ton per hari.

Namun demikian, capaian tersebut belum sepenuhnya merefleksikan kondisi implementasi di tingkat lapangan. Praktik pemilahan sampah belum berjalan secara konsisten di seluruh wilayah, partisipasi masyarakat menunjukkan variasi yang signifikan, dan keberlanjutan pendampingan

kader masih menghadapi keterbatasan sarana prasarana dan dukungan sumber daya. Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara capaian program secara administratif dengan efektivitas implementasi kebijakan di tingkat masyarakat.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, diperlukan kajian evaluatif yang komprehensif untuk menilai sejauh mana Program GRAK OMPIMPAH dilaksanakan sesuai dengan konteks permasalahan, kecukupan sumber daya pendukung, kualitas proses implementasi, serta capaian hasil program. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan Program GRAK OMPIMPAH oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif karena dianggap paling sesuai untuk menggali dan memahami secara mendalam tentang pelaksanaan Program Gerakan Orang Cimahi Pilah Sampah (GRAK OMPIMPAH). Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis pelaksanaan, dinamika, dan hasil Program GRAK OMPIMPAH berdasarkan kondisi nyata di lapangan.

Pemilihan informan dilakukan secara purposive dengan pertimbangan keterlibatan langsung informan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pemanfaatan Program GRAK OMPIMPAH. Informan penelitian terdiri dari aparatur Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi yang memiliki kewenangan dalam perumusan kebijakan dan pelaksanaan teknis program, kader GRAK OMPIMPAH di tingkat RT/RW yang berperan sebagai pelaksana dan pendamping pemilahan sampah di masyarakat, petugas kebersihan yang memiliki peran langsung dalam proses pengangkutan dan pengelolaan sampah serta perwakilan masyarakat sebagai penerima manfaat program yang terlibat langsung dalam praktik pemilahan sampah di tingkat rumah tangga.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama:

1. Wawancara mendalam menggunakan pedoman semi-terstruktur, untuk menggali informasi mengenai pemahaman informan terhadap tujuan

program, proses pelaksanaan, tingkat partisipasi masyarakat, serta kendala yang dihadapi dalam implementasi Program GRAK OMPIMPAH.

2. Observasi langsung di lapangan untuk mengamati secara langsung praktik pemilahan sampah di tingkat rumah tangga dan lingkungan RT/RW, kondisi sarana prasarana pendukung program, serta untuk memperoleh data faktual mengenai kesesuaian antara pelaksanaan program di lapangan dengan ketentuan dan tujuan yang telah ditetapkan..

3. Studi dokumentasi berupa penelusuran dan analisis dokumen resmi seperti peraturan daerah, petunjuk teknis program, laporan pelaksanaan, serta data capaian program untuk memperkuat data hasil wawancara dan observasi, serta untuk menelusuri kesesuaian antara perencanaan program dan implementasinya di lapangan.

Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif-analitis dengan mengacu pada empat kriteria evaluasi kebijakan yang dikemukakan oleh Stufflebeam, D. L.

Tipe Kriteria	Pertanyaan	Ilustrasi
Context (Konteks)	Apakah tujuan Program GRAK OMPIMPAH relevan dengan permasalahan persampahan dan arah kebijakan pengelolaan sampah di Kota Cimahi?	Program difokuskan pada pemilahan sampah dari sumber sebagai respons terhadap meningkatnya timbulan sampah rumah tangga dan pada tahap akhir pengelolaan sampah.
Input (Masukan)	Apakah sumber daya pendukung Program GRAK OMPIMPAH telah memadai untuk mendukung pelaksanaan program secara optimal?	Mencakup penyediaan sarana pemilahan sampah, alokasi anggaran kegiatan, serta pelibatan aparatur DLH dan kader lingkungan.

Process (Proses)	Apakah pelaksanaan Program GRAK OMPIMPAH telah berjalan sesuai dengan mekanisme dan rencana yang ditetapkan?	Adanya kegiatan sosialisasi, edukasi pemilahan sampah, dan pendampingan masyarakat di tingkat RT/RW.
Product (Produk)	Apakah Program GRAK OMPIMPAH telah mencapai hasil yang diharapkan dalam mendorong perubahan perilaku dan menurunkan timbulan sampah?	Penetapan target perubahan perilaku masyarakat dan pengurangan timbulan sampah sebagai capaian yang diharapkan. fasilitas

Validitas data dalam penelitian ini diperkuat melalui triangulasi sumber dan metode untuk meningkatkan keandalan hasil analisis.

PEMBAHASAN

Berdasarkan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan studi dokumentasi, diperoleh gambaran mengenai pelaksanaan Program Gerakan Orang Cimahi Pilah Sampah (GRAK OMPIMPAH) yang dilaksanakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi. Analisis dilakukan dengan menggunakan empat kriteria evaluasi kebijakan menurut Stufflebeam, D. L, yaitu context (konteks), input (masukan), process (proses), dan product (hasil) untuk menelaah kesesuaian tujuan program dengan permasalahan persampahan, kecukupan sumber daya pendukung, proses implementasi di lapangan, serta capaian hasil yang dihasilkan.

Pendekatan ini dipilih untuk memberikan penilaian yang komprehensif terhadap pelaksanaan program sebagai instrumen kebijakan pengelolaan sampah. Setiap aspek evaluasi dianalisis berdasarkan temuan lapangan yang diperoleh dari berbagai informan, meliputi aparatur Dinas Lingkungan Hidup, kader GRAK OMPIMPAH di tingkat RT/RW, serta perwakilan masyarakat.

Evaluasi menunjukkan bahwa Program GRAK OMPIMPAH memiliki relevansi kebijakan yang kuat dan berkontribusi terhadap peningkatan

kesadaran masyarakat dalam pemilahan sampah, namun efektivitasnya dalam menurunkan timbulan sampah pada tingkat kota secara keseluruhan masih menghadapi keterbatasan, terutama terkait kecukupan sumber daya, pemerataan pelaksanaan, dan keberlanjutan partisipasi masyarakat.

Uraian berikut menyajikan hasil analisis untuk masing-masing kriteria evaluasi:

1. CONTEXT (KONTEKS)

Menurut Stufflebeam, evaluasi konteks bertujuan untuk menilai kesesuaian antara tujuan program dengan kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi oleh sasaran program. Berdasarkan hasil analisis, Program GRAK OMPIMPAH dinilai relevan dengan kondisi pengelolaan sampah di Kota Cimahi yang ditandai oleh tingginya timbulan sampah, keterbatasan daya tampung TPA, serta rendahnya praktik pemilahan sampah di tingkat rumah tangga.

Hasil wawancara dengan aparaturnya Dinas Lingkungan Hidup serta pengurus RT/RW menunjukkan bahwa program ini dianggap tepat sasaran karena berfokus pada upaya perubahan perilaku masyarakat sebagai sumber utama timbulan sampah. Informan menyampaikan bahwa tanpa keterlibatan masyarakat dalam memilah sampah, upaya pengurangan sampah dari hulu akan sulit tercapai. Temuan tersebut menunjukkan bahwa secara konseptual dan berdasarkan kebutuhan lapangan, program telah dirancang sesuai dengan permasalahan yang ada.

Di sisi lain, hasil wawancara juga mengungkapkan bahwa kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap urgensi pemilahan sampah masih belum merata. Sebagian warga masih memandang pengelolaan sampah sebagai tanggung jawab penuh pemerintah. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun secara konteks program telah sesuai, tantangan sosial dan budaya masyarakat masih memengaruhi efektivitas pencapaian tujuan program.

2. INPUT (MASUKAN)

Dalam model CIPP, evaluasi input menekankan pada kecukupan sumber daya, strategi, serta kesiapan sarana pendukung yang digunakan untuk mencapai tujuan program. Hasil analisis menunjukkan bahwa input dalam pelaksanaan Program GRAK OMPIMPAH masih menghadapi sejumlah

keterbatasan, khususnya terkait sarana prasarana, dukungan anggaran, serta kapasitas sumber daya manusia.

Temuan ini sejalan dengan hasil wawancara yang menyebutkan bahwa jumlah kader lingkungan di beberapa wilayah belum sebanding dengan luas wilayah dan jumlah penduduk yang harus didampingi. Selain itu, keterbatasan fasilitas pendukung seperti alat pemilahan dan media edukasi menyebabkan pelaksanaan program belum berjalan optimal. Beberapa informan juga mengungkapkan bahwa pelatihan bagi kader belum dilakukan secara berkelanjutan, sehingga pemahaman dan motivasi kader cenderung menurun dalam jangka waktu tertentu.

Dengan kondisi tersebut, meskipun program telah memiliki perencanaan dan struktur pelaksana, aspek input belum sepenuhnya mendukung pencapaian tujuan program secara maksimal. Hal ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara kebutuhan pelaksanaan di lapangan dan sumber daya yang disediakan.

3. PROCESS (PROSES)

Evaluasi proses dalam model CIPP berfokus pada kesesuaian antara perencanaan program dan pelaksanaan di lapangan. Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan Program GRAK OMPIMPAH telah dilakukan melalui kegiatan sosialisasi, pembinaan kader, dan pendampingan masyarakat. Akan tetapi, hasil wawancara menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan tersebut belum berlangsung secara konsisten dan merata di seluruh wilayah Kota Cimahi.

Sejumlah informan dari masyarakat menyampaikan bahwa sosialisasi program umumnya hanya dilakukan pada tahap awal, tanpa diikuti pendampingan lanjutan yang berkesinambungan. Selain itu, koordinasi antara Dinas Lingkungan Hidup, petugas kebersihan, dan RT/RW belum berjalan optimal, sehingga keberhasilan program sangat bergantung pada inisiatif individu kader atau pengurus lingkungan setempat.

Situasi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara proses yang direncanakan dan realitas implementasi di lapangan. Ketidakkonsistenan pelaksanaan program menyebabkan kebiasaan memilah sampah belum terbentuk secara kuat di masyarakat.

4. PRODUK (HASIL)

Menurut Stufflebeam, evaluasi produk bertujuan untuk menilai sejauh mana program mampu menghasilkan dampak dan hasil sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program GRAK OMPIMPAH telah memberikan dampak positif berupa meningkatnya kesadaran sebagian masyarakat terhadap pentingnya pemilahan sampah.

Berdasarkan hasil wawancara, di beberapa wilayah masyarakat mulai terbiasa memilah sampah organik dan anorganik, serta memanfaatkan bank sampah atau pengolahan sederhana di tingkat rumah tangga. Hal ini menandakan adanya perubahan sikap dan perilaku masyarakat sebagai hasil dari implementasi program.

Meskipun demikian, hasil wawancara juga mengindikasikan bahwa dampak program terhadap penurunan tingkat produksi sampah secara signifikan masih belum optimal. Volume sampah yang diangkut ke TPS dan TPA masih relatif tinggi, meskipun pemilahan telah mulai diterapkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa capaian program saat ini lebih dominan pada aspek perubahan kesadaran dan perilaku, sementara dampak terhadap pengurangan timbulan sampah masih memerlukan penguatan lebih lanjut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Program GRAK OMPIMPAH yang dilaksanakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi secara konseptual telah sesuai dengan kebutuhan pengelolaan sampah dan menjawab permasalahan utama yang dihadapi, khususnya rendahnya praktik pemilahan sampah di tingkat rumah tangga. Evaluasi menunjukkan bahwa program ini mampu mendorong peningkatan kesadaran dan perubahan awal perilaku masyarakat, sebagaimana tercermin dari hasil wawancara dengan pelaksana dan sasaran program. Namun demikian, capaian tersebut belum berkembang secara optimal akibat keterbatasan sumber daya pendukung, belum meratanya sarana dan pembinaan kader, serta pelaksanaan program yang belum konsisten dan berkelanjutan di seluruh wilayah. Kondisi tersebut menyebabkan perubahan perilaku yang terjadi belum sepenuhnya mengarah pada pembentukan

kebiasaan memilah sampah secara kuat dan merata. Dengan demikian, keberhasilan Program GRAK OMPIMPAH masih memerlukan penguatan pada aspek input dan proses agar tujuan pengelolaan sampah berbasis masyarakat dapat tercapai secara lebih berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Stufflebeam, D. L. (2007). *CIPP evaluation model checklist*. Dordrecht: Springer Netherlands.
- Stufflebeam, D. L. (2003). Institutionalizing evaluation in schools. In *International handbook of educational evaluation* (pp. 775-805).
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Jurnal:

- Anisykurlillah, R., Sampe, S., & Bataha, K. (2024). Evaluation of Waste Management Policy in Malang City. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 7(1), 31-37.
- Bainus, A., Yulianti, D., Sari, D. S., Setyaka, V., & Rahmatika, W. O. K. (2025). Women's Leadership in Cooperative and Social Movement in the Issue of Food Waste: Evidence from Bandung City. *World Development Sustainability*, 100219. (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Stufflebeam, D. L. (2000). The CIPP model for evaluation. In *Evaluation models: Viewpoints on educational and human services evaluation* (pp. 279-317). Dordrecht: Springer Netherlands R. W. (2013). Basic principles of curriculum and instruction. In *Curriculum Studies Reader E2* (pp. 60-68). Routledge.

Dokumen:

- <https://www.tempo.co/info-tempo/kota-cimahi-sukses-kelola-sampah-Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah dan Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2012 merupakan undang-undang utama yang mengatur pengelolaan sampah di Indonesia Undang-Undang ini memberikan dasar hukum bagi pengelola sampah secara nasional>.
- Peraturan daerah (perda) Kota Cimahi No. 6 Tahun 2019 tentang pengelolaan sampah